

Persepsi Mahasiswa terhadap Penggelapan Pajak

Pujianto, Lily Indah Pratiwi
Universitas Wijaya Putra, Surabaya
e-mail: pujianto@uwp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi keadilan, budaya, love of money, dan religiusitas terhadap penggelapan pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa di Universitas Wijaya Putra, sedangkan teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu mahasiswa yang sudah bekerja dan memiliki NPWP. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka kuesioner yang dibagikan dengan Kode QR dan Gform yang disebar sebanyak 150 dan yang sudah kembali 129, sedangkan hanya 100 kuesioner yang diisi dengan benar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan dan budaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak, sedangkan love of money dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Kata kunci—Penggelapan Pajak, Persepsi Etika, Keadilan, Persepsi Budaya

Abstract

This study aims to determine the effect of perceptions of justice, culture, love of money, and religiosity on tax evasion. The population in this study were students at Wijaya Putra University, while the sampling technique used purposive sampling, namely students who were already working and had NPWP. Based on the sampling technique, the questionnaires distributed with QR Code and Gform were 150 and 129 had been returned, while only 100 questionnaires were filled out correctly. The data analysis method used in this study was multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that justice and culture had a positive and significant effect on tax evasion, while love of money and religiosity had no effect on tax evasion.

Keywords—Tax Evasion, Ethical Perception, Justice, Cultural Perception

1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki hubungan yang erat dengan resistensi. Fenomena resistensi pajak yang dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak sering terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Resistensi pajak dapat dilakukan dengan penghindaran pajak, penggelapan pajak, pelaporan pendapatan yang tidak akurat, penggunaan keuntungan pajak yang legal, dan ketidakpatuhan pasif. Pada penelitian ini akan berfokus pada penggelapan

pajak (tax evasion). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah salah satu contoh resistensi aktif terhadap pajak [1]. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengarah pada upaya pengurangan pajak secara legal dengan mencari celah atau kelemahan peraturan pajak, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) mengarah pada upaya pengurangan pajak secara ilegal dengan melibatkan penipuan, penyembunyian, atau penghilangan catatan [2].

Konsep love of money mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Etika uang yang tinggi juga disebut love of money, yang diterapkan ketika seseorang menaruh minat besar pada uang dan berpikir uang adalah segalanya dalam hidupnya [5]. Seorang individu dengan etika uang tinggi akan kurang etis dibandingkan orang dengan etika uang rendah. Love of money berkaitan erat dengan keserakahan, dimana individu dengan tingkat cinta uang yang lebih tinggi kurang puas dengan pekerjaan mereka [5].

H3: Love of money berpengaruh terhadap penggelapan pajak

Gender adalah serangkaian karakteristik yang terikat kepada dan membedakan maskulinitas dan feminitas [11]

Menurut teori peran gender, laki-laki dan perempuan cenderung menempatkan peran mereka sesuai dengan persepsi masyarakat [12]. Beberapa penelitian menemukan bahwa perempuan memiliki sikap etis yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki sehingga lebih kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan yang tidak etis, hal ini dilihat dari perilaku yang berbeda dalam bersosialisasi, laki-laki menekankan persaingan, sedangkan perempuan menjaga hubungan sosial [11].

H4: Gender berpengaruh terhadap penggelapan pajak

Tingkat keagamaan seseorang dapat memberikan nilai-nilai etika yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sambil mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari dari pengalamannya sendiri sehingga akan merasa bersalah jika melakukan tindakan yang tidak etis [13].

H5: Religiusitas berpengaruh terhadap penggelapan pajak

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuisisioner yang disebarkan kepada mahasiswa di Universitas Wijaya Putra. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada para responden melalui Gform dan penyebaran secara langsung. Metode pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Tinjauan literatur digunakan untuk memeriksa teori-teori yang diperoleh dari berbagai sumber (artikel, buku) sehingga peneliti dapat menghubungkan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa jumlah para akademisi di tingkat Universitas Wijaya Putra yang sudah memiliki NPWP.
3. Kuesioner dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data primer kepada para responden. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui google form dan secara langsung.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS untuk mengukur variabel keadilan, budaya, love of money, dan religiusitas terhadap penggelapan pajak. Metode yang digunakan diantaranya adalah: menguji statistik deskriptif, menguji kualitas data (uji validitas, reliabilitas), Uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas), dan analisis regresi linear berganda

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu mahasiswa di lingkungan Universitas Wijaya Putra. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan bertemu dengan tim peneliti akan diberikan kode QR pengisian kuesioner. Kuesioner disebar sebanyak 100 dengan jumlah pertanyaan 51 butir. Masing-masing butir pertanyaan mempunyai skor 1 sampai 5. Hasil penyebaran kuesioner didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, masa kerja, dan semester.

Tabel 1 Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki – Laki	42	42 %
Perempuan	58	58 %
Total	96	100 %

Berdasarkan Tabel 1 maka jumlah responden laki-laki sebanyak 42% dan Perempuan sebanyak 58% dari total 100 responden.

Tabel 2 Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	<18 Tahun	2	2%
2	18-20 Tahun	56	56%
3	21-23 Tahun	27	27%
4	24-26 Tahun	8	8%
5	27-29 Tahun	3	3%
6	>30 Tahun	4	4%
		100	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa rentang usia mahasiswa terbanyak pada usia 18-20 tahun dengan jumlah 56% dan kemudia di usia 21-23 tahun sebanyak 27%, sementara rentang usia kurang dari 18 tahun hanya 2%.

Tabel 3 Masa Kerja

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)	
1	<1Tahun	26	26%	
2	1-3 Tahun	47	47%	
3	4 - 6 Tahun	20	20%	
4	7 – 9 Tahun	3	3%	
		>10 Tahun	4	4%
		100	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahawa masa kerja pada mahasiswa yang paling banyak adalah 1 sampai 3 tahun yaitu 47% dan yang paling sedikit adalah 7-9 tahun sebanyak 3%.

Tabel 4 Semester

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)	
1	< Semester 4	12	12%	
2	Semester 5	36	36%	
3	Semester 6	26	26%	
4	Semester 7	18	18%	
		Semester 8	8	8%
		100	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah mahasiswa dari semester 5 yaitu 36% dan paling sedikit pada semester 8 yaitu 8%.

Sebelum melakukan oengujian terhadap hipotesis, peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian, diantaranya:

1. Pengujian Validitas dilakukan pada instrumen penelitian variabel variabel Keadilan, Budaya, Love of Money, dan Religiusitas terhadap Penggelapan Pajak secara keseluruhan butir kuesioner adalah valid karena Nilai Sig (2-Tailed) dari seluruh indikator kuesioner <0,05.
2. Uji reliabilitas pada masing-masing variabel dengan nilai *crobach alpha* lebih dari 0.70 atau 70% yang artinya variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.
3. Uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil nilai *test statistic* sebesar 0,0091 dan *Asymp. Sig(2-tailed)* pada 0,238 > *alpha* 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total_Variabel
N		100
Normal Parameters ^{a,b} Mean		185.79
Std. Deviation		18.229
Most Extreme Differences	Absolute	.0091
	Positive	.0088
	Negative	-.0065
Test Statistic		.0091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

4. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam mengukur Keadilan, Budaya, Love of Money, dan Religiusitas terhadap penggelapan pajak.

Tabel 6 Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.			
1	(Constant)	21.774	6.252		3.483	.001
	Total_AD	.698	.126	.418	5.523	.000
	Total_T HK	-.859	.169	.425	-5.085	.000
	Total_L M	.126	.097	.108	1.297	.198
	Total_REL	-.153	.122	-.096	-1.250	.214

a. Dependent Variable: Total_TE

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan uji t dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel keadilan memiliki nilai t_{hitung} 3,483 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi variabel keadilan kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,483 > 1,987$. Hasil tersebut juga menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keadila (Total_AD) berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Jadi, hipotesis pertama (H1) Persepsi Keadilan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak diterima.

Penelitian ini sejalan dengan peneltiaj yang menyatakan bahwa mahasiswa ekonomi di Polandia akan berasumsi penghindaran pajak etis jika sistem perpajakan tidak adil McGee dan Bernal (2006) Berdasarkan hasil penelitian, keadilan sangat erat hubungannya dengan sistem perpajakan atau persepsi/sudut pandang/penilaian individu atas hasil yang diterima wajib pajak setelah membayar pajak (memenuhi kewajibannya).

2. Variabel budaya memiliki nilai t_{hitung} -5,085 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi variabel budaya kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-5,085 > 1,987$. Hasil tersebut juga menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar -0,859. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Budaya (Total_THK) berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Jadi, hipotesis kedua (H2) Persepsi Budaya berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jika para Wajib Pajak memiliki pengetahuan yang luas tentang budaya maka para wajib pajak memiliki resiko yang lebih rendah dalam melakukan penggelapan pajak. Pada konteks penelitian ini, menggunakan filosofi Tri Hita Karana yang diharapkan dapat membimbing sikap dan perilaku wajib pajak untuk menjaga integritas, melalui rasa syukur kepada Tuhan, kejujuran, kepedulian dan kesediaan berkorban demi kepentingan negara dan kepentingan umum serta menghindari tindakan yang tidak etis.

3. Variabel love of money memiliki nilai t_{hitung} 1,297 dan signifikansi 0,198. Nilai signifikansi variabel love of money lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih kurang dari t_{tabel} yaitu $1,297 < 1,987$. Hasil

tersebut juga menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa variabel love of money (Total_LM) tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Jadi, hipotesis ketiga (H3) Persepsi love of money berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak ditolak. Hasil menunjukkan bahwa Wajib Pajak yang cinta akan uang tidak terpengaruh untuk melakukan tindakan penggelapan pajak, karena para Wajib Pajak sadar akan kewajiban mereka.

4. Variabel religiusitas memiliki nilai t_{hitung} -1,250 dan signifikansi 0,214. Nilai signifikansi variabel religiusitas lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih kurang dari t_{tabel} yaitu $-1,250 < 1,987$. Hasil tersebut juga menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas (Total_REL) tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Jadi, hipotesis Keempat (H4) Persepsi religiusitas berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak ditolak

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang variabel keadilan, budaya, love of money, dan religiusitas menunjukkan bahwa keadilan dan budaya memiliki pengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Hal ini menjadi indikasi bahwa keadilan dan budaya memiliki peran penting dalam mengendalikan etika penggelapan pajak karena semakin tinggi keadilan terhadap sistem perpajakan dan semakin tinggi pengetahuan para Wajib Pajak terhadap budaya maka kemungkinan para Wajib Pajak melakukan tindak enggelapan pajak juga semakin rendah. Sementara variabel love of money dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak, artinya para wajib pajak memahami bahwa pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan, meskipun para WP memiliki kecintaan terhadap uang dan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi hal ini tidak berpengaruh terhadap kemungkinan WP melakukan etika penggelapan pajak. .

5. SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden yang memiliki pengetahuan tentang perpajakan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan metode wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain terutama budaya yang berbeda agar dapat membandingkan karakteristik budaya dan para wajib pajak daerah setempat dalam memahami etika penggelapan pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Wijaya Putra dan LPPM Universitas Wijaya Putra atas bimbingan dan bantuan financial sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kepada segenap responden di Universitas Wijaya Putra atas bantuan dalam pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Kirchler, B. Maciejovsky, and F. Schneider, "Everyday representations of tax avoidance, tax evasion, and tax flight: Do legal differences matter?," *J. Econ. Psychol.*, vol. 24, no. 4, pp. 535–553, 2003, doi: 10.1016/S0167-4870(02)00164-2.
- [2] Fisher, "Buku," p. 2014, 2014.
- [3] Agus Dwi, "ejati-DJP DIY Sita Duit Rp 12 Miliar Kasus Penggelapan Pajak Baca artikel detikjogja, 'Kejati-DJP DIY Sita Duit Rp 12 Miliar Kasus Penggelapan Pajak' selengkapnya <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7308110/kejati-djp-diy-sita-duit-rp-12-miliar-kasus-pe>," *detikJogja*, 2024.
- [4] W. E. Lee, R. N. Birkey, and D. M. Patten, "Exposing Students to Environmental Sustainability in Accounting: An Analysis of Its Impacts in a US Setting," *Soc. Environ. Account. J.*, vol. 37, no. 2, pp. 81–96, 2017, doi: 10.1080/0969160X.2016.1270225.
- [5] T. L. Tang, "The Meaning of Money Revisited Author (s): Thomas Li-Ping Tang," *J. Organ. Behav.*, vol. 13, no. 2, pp. 197–202, 1992.
- [6] A. W. Aji, T. Erawati, and N. S. Dewi, "PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, LOVE OF MONEY, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEINGINAN MELAKUKAN PENGGELAPAN PAJAK(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 12, no. 3, pp. 101–113, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- [7] T. L. Sofia Prima Dewi, "Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Terhadap Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 3, p. 1086, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i3.9534.
- [8] N. P. P. Sari, I. M. Sudiartana, and N. L. G. M. Dicriyani, "Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)," *J. Kharisma*, vol. 3, no. 1, pp. 140–149, 2021.
- [9] G. Hofstede, "Culture's recent consequences: Using dimension scores in theory and research," *International Journal of Cross Cultural Management*, vol. 1, no. 1, pp. 11–17, 2001, doi: 10.1177/147059580111002.
- [10] J. A. Voogt and T. R. Oke, "Thermal remote sensing of urban climates," *Remote Sens. Environ.*, vol. 86, no. 3, pp. 370–384, 2003, doi: 10.1016/S0034-4257(03)00079-8.
- [11] C. S. Khoerunissah, V. Aprilina, and N. Maysaroh, "Pengaruh Money Ethics, Gender, Religiusitas Dan Materialisme Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion)," *Surpl. J. Ris. Mhs. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 93–105, 2022, doi: 10.35449/surplus.v1i2.509.
- [12] F. P. Ganinda and A. Hidayatulloh, "Penggelapan Pajak: Peran Gender, Religiusitas, dan Love of Money," *Wahana J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 26, no. 2, pp. 377–396, 2023, doi: 10.35591/wahana.v26i2.755.